

## ***Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Klien Hipertensi di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa***

***Sri Nurmilawati Sarbia, Samuel S. Kumajas, Frida Mendur***

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

### Abstrak

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa. Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberkulosis (7,5%). Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa pada bulan Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah klien hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa pada bulan Juni 2015 dengan jumlah 60 penderita Hipertensi dan sampel yang digunakan ialah total populasi. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat melalui uji statistika *Chi-square*. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat.

### *Abstract*

*Based on the results of Basic Health Research (Riskedas) in 2013 the prevalence of hypertension in Indonesia reaches 31.7% of the total adult population. Hypertension is the third leading cause of death in Indonesia for all ages (6.8%), after stroke (15.4%) and tuberculosis (7.5%). The objective to be achieved in this research is to know the support of family with the adherence of medication to hypertension client in Lolah Village Tombariri Timur Sub District Minahasa Regency. This research uses descriptive analytic research type with cross sectional study approach. The study was conducted in Lolah Village East Tombariri Subdistrict of Minahasa District in July 2015. Population in this research is hypertension client who visited at Puskesmas Lolah Subdistrict Tombariri Timur Regency of Minahasa in June 2015 with amount 60 hypertension and sample used is total population. To know the relationship between family support and medication adherence through Chi-square statistical test. The results showed there was a relationship between family support and medication adherence*

*Keywords: Family Support, Medication Adherence.*

## Pendahuluan

Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Kalaupun muncul, gejala tersebut seringkali dianggap gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit dampak penyakit hipertensi berkembang dari tahun ke tahun dan membuahkan banyak komplikasi. Hipertensi adalah faktor resiko utama pada penyakit jantung. Selain itu, tekanan darah tinggi juga berpengaruh terhadap pembuluh darah koroner di jantung berupa terbentuknya plak (timbunan) *aterosklerosis* yang dapat mengakibatkan penyumbatan pembuluh darah dan menghasilkan serangan jantung (*heart attack*) (Merdikoputro, 2011)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2008 menunjukkan, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Di Indonesia Survei Riset Kesehatan Daerah pada tahun 2013 mendapatkan bahwa penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyebab kematian kedua (16,6 per 1000 kematian), terhadap anggota rumah tangga. Dari data survey menunjukkan lebih banyak perempuan dari pada pria yang menjadi penyebab pertama kematian di Indonesia (Dep.Kes RI, 2013).

Angka mordibitas pasien hipertensi terus meningkat dari tahun ketahun. Karena begitu besarnya kasus hipertensi, dalam menanganinya tidak hanya intervensi medis yang perlu dilakukan, akan tetapi intervensi keperawatan dengan penerapan asuhan keperawatan pada hipertensi yang bertujuan menurunkan angka penyakit tekanan darah dan pemeliharaan tekanan pada tingkat normal sehingga dapat menurunkan angka modibitas. Hal ini

termasuk program pemeliharaan kesehatan pada hipertensi, pembatasan diet yang ketat disamping intervensifarmakologi dengan diuretik atau obat anti hipertensi (Zukhair dan Ali, 2010)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa. Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberkulosis (7,5%). Prevalensi hipertensi di Jawa dan Sumatera memiliki prevalensi yang lebih tinggi dari prevalensi nasional. Angka kejadian hipertensi di Indonesia paling banyak terjadi di daerah Jawa Barat yaitu mencapai 47,8% (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Jenis-jenis hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat mempengaruhi organ tubuh yang lain seperti jantung dan ginjal walaupun tanpa gejala yang jelas. Sebagian orang mungkin hanya mengenal istilah tekanan darah atau hipertensi. Namun tahukah anda hipertensi memiliki beberapa tipe. Jenis penyakit darah tinggi yang umum menurut data tahun 2011 hipertensi menjadi penyebab kematian ke tiga di indonesia setelah stroke dan tuberkulosis.hipertensi menyerang semua baik perempuan maupun laki-laki bisa kena (Depkes RI,2012)

Dewasa ini masyarakat sudah tidak asing lagi mendengar kata hipertensi. hipertensi salah satu penyakit yang di jumpai di masyarakat, dan merupakan penyakit terkait dengan sistem kardiovaskuler. Hipertensis memang bukan penyakit yang menular, mengobati penyakit hipertensi belum berhasil sepenuhnya,hal ini di karenakan banyak faktor penghambat yang mempengaruhi seperti kurang pengetahuan tentang hipertensi (Kemenkes RI , 2013)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa menunjukkan kejadian hipertensi di seluruh wilayah Kecamatan Tombariri,

terutama di Kecamatan Tombariri Timur dari tahun ke tahun pun mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Lolah, jumlah kejadian Hipertensi dari bulan Januari sampai bulan Juni berjumlah 246 kasus.

Tingginya kejadian hipertensi di tengah-tengah masyarakat perlu dikaji secara mendalam dan diketahui penyebabnya. Hal ini akan berkontribusi positif bagi keperawatan komunitas dalam menggali dan mengetahui fenomena perilaku masyarakat yang secara langsung berdampak pada meningkatnya kejadian hipertensi.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Desa Lolah

Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa pada bulan Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah klien hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa pada bulan Juni 2015 dengan jumlah 60 penderita Hipertensi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi dengan jumlah 60 orang. Instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada konsep dan teori terkait yang berisi data umum dan pertanyaan yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat klien hipertensi. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat melalui uji statistika *Chi-square*.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran Dukungan Keluarga

Distribusi frekuensi responden menurut dukungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Dukungan Keluarga Pasien Hipertensi di Puskesmas Lolah Kecamatan Tombariri Tahun 2015.

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	30	50,0
Tidak Baik	30	50,0
Total	60	100,0

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 30 responden (50,0%), dan kurang baik sebanyak 30 responden (50,0%).

#### 2. Gambaran Kepatuhan Minum Obat

Distribusi frekuensi responden menurut kepatuhan minum obat dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lolah Kecamatan Tombariri Tahun 2015.

Kepatuhan Minum Obat	N	%
Patuh	24	40,0
Tidak Patuh	36	60,0
Total	60	100,0

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan kepatuhan pengobatan baik sebanyak 24 responden (40,0%), dan ketidak patuhan pengobatan sebanyak 36 responden (60.0%).

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Klien Hipertensi

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien hipertensi dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Klien Hipertensi di Puskesmas Lolah Kecamatan Tombariri Tahun 2015.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	24	40,0	6	10,0	30	50,0	0,000
Kurang Baik	0	0	30	50,0	30	50,0	
Jumlah	24	40,0	36	60,0	60	100,0	

Tabel 3 di atas menunjukkan dukungan keluarga baik yaitu 30 responden (50,0%) dengan responden yang patuh minum obat 24 responden (40,0%) dan responden yang tidak patuh minum obat yaitu 6 responden (10,0%). Sedangkan dukungan keluarga kurang baik yaitu 30 responden (50,0%) dengan responden yang patuh yaitu 0 responden (33,3%) dan responden yang tidak patuh minum obat yaitu 30 responden (50,0%). Berdasarkan hasil uji hipotesis seperti terlihat pada tabel 5.7 dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya

ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien hipertensi. Hal ini terlihat pada nilai  $p = 0,000$  yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Banyak faktor lain yang mengakibatkan kurangnya kepatuhan pengobatan hipertensi seperti masih rendahnya pendidikan responden yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan diet dan pengobatan hipertensi. Selain faktor pengetahuan diketahui bahwa karakteristik responden banyak sebagai ibu rumah tangga dapat berpengaruh kepada kemampuan untuk melaksanakan

pengobatan hipertensi yang tentunya membutuhkan biaya tersendiri. Anggota keluarganya tidak membedakan masakan bagi keluarga dan responden adalah salah satu contoh keterbatasan dalam biaya perawatan bagi pasien dalam menjalankan diet dan terapi obat hipertensi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Tingkat dukungan keluarga dengan kategori baik dan tidak baik sama banyak.
  2. Tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori tidak patuh lebih banyak dibandingkan dengan kategori responden yang patuh.
  3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien hipertensi.
1. Bagi Institusi pendidikan sebagai bahan masukan bagi pihak pendidikan terutama pihak universitas dengan adanya penyakit hipertensi yang cukup tinggi kiranya dapat menjadikan bahan penelitian untuk dijadikan pemecahan masalah.
  2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat sebagai bahan informasi dan masukan tentang kasus penyakit hipertensi untuk secepatnya dilakukan pengendalian sekaligus pencegahan sehingga tidak terjadi penyebaran atau perluasan penyakit hipertensi.
  3. Bagi Lokasi Penelitian menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi dalam kehidupan serta mengurangi angka kejadian Hipertensi bagi masyarakat sehingga di harapkan bagi petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dan keluarga.

### **Saran**

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

### **Daftar Pustaka**

- Depkes Republik Indonesia. 2013. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes Republik Indonesia.
- Zukhair dan Ali. 2008. Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Kanisius. Jakarta.